

**Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Di Era Pandemi pada  
Sekolah Dasar Di Kecamatan Kalinyamatan Jepara**Wiliyan Kurnia Rizki<sup>1✉</sup>, Cahyo Yuwono<sup>2</sup>Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas  
Negeri Semarang, Indonesia<sup>12</sup>**History Article***Received : 17 February 2021**Accepted : April 2021**Published : June 2021***Keywords***Physical Education; Online  
Learning; pandemic***Abstract**

Pendidikan jasmani adalah pembelajaran yang khas dan identik dengan aktifitas fisik, beredar kabar bahwa pembelajaran selama masa pandemi kurang efektif dilakukan, dikarenakan belum ada persiapan maksimal dari segi regulasi, pelaksana dilapangan, peneliti ingin mengetahui proses pelaksanaan pembelajaran penjas, dikarenakan tidak boleh ada muatan pembelajaran yang hilang ditengah pandemi ini. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui dan menganalisis pelaksanaan pembelajaran penjas di era pandemi pada Sekolah Dasar di Kecamatan Kalinyamatan Kabupaten Jepara, Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan subjek penelitian Kepala sekolah, guru PJOK dan siswa. Teknik pemeriksaan keabsahan data menggunakan triangulasi untuk membandingkan hasil dari pengumpulan data. Analisis data menggunakan (reduksi data, penyajian data) untuk ditarik kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan penjas di SD 03 Margoyoso, SD 03 Banyuputih, SD 03 Purwogondo, SD 01 Sendang, dan SD 04 Margoyoso melakukan pelaksanaan menggunakan daring. Simpulan ini bahwa di kecamatan kalinyamatan jepara melakukan pelaksanaan pembelajaran penjas secara daring namun proses pelaksanaan penjasnya hanya mengarah ke kognitif dan afektif sedangkan aspek psikomotorik belum bisa tercapai dengan baik.

**Abstract**

*The purpose of this study was to find out and analyze the implementation of Physical Education learning in the pandemic era in elementary schools in Kalinyamatan District, Jepara Regency, news circulated that learning during the pandemic period was not effective because there was no maximum preparation in terms of regulations, field implementers, researchers wanted to know the process of implementing Physical Education learning, because there cannot be any learning content lost in the middle of this pandemic. This type of research uses a qualitative descriptive approach with the research subjects of the principal, PJOK teachers and students. The technique of checking the validity of the data uses triangulation to compare the results of data collection. Data analysis used (data reduction, data presentation) to draw conclusions. The results showed that the implementation of physical education in SD 03 Margoyoso, SD 03 Banyuputih, SD 03 Purwogondo, SD 01 Sendang, and SD 04 Margoyoso carried out the implementation using online. This conclusion is that in the Jepara sub-district, the implementation of Physical Education learning online, but the process of implementing Physical Education only leads to cognitive and affective while the psychomotor aspects have not been achieved properly.*

**How To Cite:**

Rizki, W. K., & Yuwono, C., (2021). Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Di Era Pandemi pada Sekolah Dasar Di Kecamatan Kalinyamatan Jepara. *Indonesian Journal for Physical Education and Sport*, 2(1), 327 – 335.

✉ Corresponding author :

E-mail: rezkywilly69@gmail.com

© 2021 Universitas Negeri Semarang  
p-ISSN 2723-6803  
e-ISSN-

## PENDAHULUAN

Pendidikan jasmani merupakan salah satu usaha sadar untuk menciptakan lingkungan yang mampu mempengaruhi potensi peserta didik agar berkembang ke arah tingkah laku yang positif melalui aktivitas jasmani. Melalui aktivitas jasmani ini diharapkan tujuan pendidikan yang meliputi ranah kognitif, afektif, fisik, dan psikomotorik dapat terwujud (Bandi Utama, 2011:8)

Pelaksanaan pembelajaran adalah proses yang diatur sedemikian rupa menurut langkah-langkah tertentu agar pelaksanaan mencapai hasil yang diharapkan (Nana Sudjana, 2010: 136). Menurut Syaiful Bahri dan Aswan Zain (2010: 1) pelaksanaan pembelajaran adalah suatu kegiatan yang bernilai edukatif, nilai edukatif mewarnai interaksi yang terjadi antara guru dan siswa. Menurut Majid (2014: 129) pelaksanaan pembelajaran merupakan kegiatan proses belajar mengajar sebagai unsur inti dari aktifitas pembelajaran yang dalam pelaksanaannya disesuaikan dengan rambu-rambu yang telah disusun dalam perencanaan sebelumnya. menurut Pembelajaran online dapat memanfaatkan platform berupa aplikasi, website, jejaring social maupun learning management system (Gunawan 2020).

Saat ini di seluruh dunia sedang terjadi sebuah pandemi yang mempunyai dampak cukup besar di semua sektor kehidupan manusia, termasuk dunia pendidikan. Penyebaran COVID-19 ini sangat cepat dan tidak ada yang mampu memprediksi kapan berakhirnya pandemi COVID-19 ini. Krisis kesehatan yang diakibatkan oleh wabah COVID-19 telah memelopori pembelajaran online secara serempak.

Menurut (Khasanah, Pramudibyanto, & Widuroyekti, 2020) dengan adanya wabah penyakit corona virus telah berdampak pada seluruh aktivitas di dunia, salah satunya di dalam dunia pendidikan.

Menurut Herlina & Suherman S (2:7 2020) Pembelajaran online di masa pandemi dalam semua jenjang pendidikan formal juga merupakan upaya nyata yang di lakukan pemerintah untuk memutus mata rantai penyebaran covid 19.

Pembelajaran online telah terjadi hampir diseluruh dunia selama pandemi COVID-19, menurut (Goldschmidt & Msn, 2020) Salah satu bentuk pembelajaran alternatif yang dapat dilaksanankan selama masa darurat Covid-19 adalah pembelajaran secara online. Sedangkan menurut Moore, Dickson-Deane, & Galyen (2011) Pembelajaran online merupakan

pembelajaran yang menggunakan jaringan internet dengan aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas, dan kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran.

Adapun menurut (Gikas & Grant, 2013) Pembelajaran online pada pelaksanaannya membutuhkan dukungan perangkat-perangkat mobile untuk mengakses informasi dimana saja dan kapan saja Penggunaan teknologi mobile memiliki kontribusi besar di dunia pendidikan, termasuk di dalamnya adalah pencapaian tujuan pembelajaran jarak jauh (Korucu & Alkan, 2011). Menurut Zahra et al (2020) kelas online dalam waktu COVID menghabiskan banyak biaya. Ada beberapa hal yang harus dipertimbangkan untuk pengajaran yang lebih baik dalam proses pembelajaran kelas online . sedangkan menurut (Dewi, 2020) pembelajaran secara daring ini paling banyak dilaksanakan dengan menggunakan aplikasi WhatsApp. Pandemi COVID-19 mempengaruhi banyak hal termasuk kehidupan pendidikan, orang tua peserta didik, peserta didik dan proses pembelajaran, Sebagai seorang guru yang memiliki tanggung jawab untuk mendidik para siswa tidak dapat berhenti, Setyorini, I. (2020).

Pembelajaran daring atau e-learning didefinisikan sebagai pembelajaran yang melibatkan penggunaan internet dengan aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas, dan kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi dalam proses pelaksanaan pembelajarannya (Sadikin & Hamidah, 2020). Pada jenjang sekolah dasar pembelajaran dilaksanakan secara “daring” dengan bantuan orang tua sebagai pembimbing dalam proses pembelajaran di rumah. Pelaksanaan pembelajaran daring ini didukung oleh perangkat pembelajaran online seperti smartphone, computer/laptop dengan jaringan koneksi yang memadai dan didukung oleh beberapa aplikasi seperti google classroom, video converence, telepon atau live chat, zoom maupun melalui whatsapp group. Tentu saja dengan menerapkan system pembelajaran “daring” ini memerlukan kompetensi guru yang melek teknologi, serta kesiapan orang tua siswa dalam memfasilitasi sarana dan prasarana untuk menunjang proses pembelajaran.

Adapun beberapa kekurangan yang terjadi dalam proses pembelajaran daring diantaranya seperti ketersediaan sarana dan prasarana, penguasaan teknologi yang masih kurang, penambahan biaya kota internet, serta pekerjaan tambahan bagi orang tua dalam mendampingi anak (Purwanto et al., 2020). Permasalahan tersebut terjadi karena tidak

semua orang tua memiliki smartphone atau laptop. Keterbatasan kuota untuk mendapatkan jaringan internet atau wifi yang berfungsi sebagai penghubung dalam penerimaan dan pengumpulan informasi pembelajaran daring menjadi penghambat proses belajar. Suasana rumah yang tidak kondusif membuat siswa tidak bisa focus dalam belajar terutama karakteristik siswa sekolah dasar yang mudah tidak focus dalam belajar, serta kesiapan orang tua dalam membimbing siswa dalam proses pembelajaran (Putria et al., 2020).

Pandemi covid 19 yang terjadi di Indonesia sangat mempengaruhi kegiatan belajar mengajar di sekolah dasar, hal ini tentu saja memberikan dampak pada sekolah dasar yang ada di kecamatan Kalinyamatan kabupaten Jepara, berdasarkan hasil observasi awal di salah satu sekolah dasar di kecamatan kalinyamatan Jepara tepatnya di SDN 03 Margoyoso, kegiatan belajar mengajar dilaksanakan dengan cara belajar daring/online di rumah masing-masing, peneliti menemukan bahwa, pembelajaran penjas yang dilakukan belum terlaksana sesuai dengan silabus dan RPP hal ini di karenakan silabus dan RPP yang digunakan belum mengacu pada pelaksanaan pembelajaran daring, seharusnya silabus dan RPP yang digunakan memuat pembelajaran yang mendukung aktifitas pembelajaran daring. kemudian pelaksanaannya guru hanya menyampaikan materi berupa pemberitahuan di grup whatsapp dan penyampaian tugas, tidak ada pembelajaran virtual yang dilakukan oleh guru sehingga banyak siswa yang mengeluh karena tidak memahami materi penjas. Kemudian pada tahap evaluasi guru mengatakan bahwa penilaian pembelajaran daring kurang efektif, dikarenakan banyaknya siswa yang kurang aktif mengikuti pembelajaran daring.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran penjas di era pandemi pada sekolah dasar di kecamatan Kalinyamatan Jepara tahun 2020. Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut pelaksanaan pembelajaran penjas di era pandemi pada sekolah di kecamatan Kalinyamatan Jepara tahun 2020.

## **METODE**

Metode Penelitian adalah hal yang sangat penting dalam melakukan suatu penelitian. Dalam hal ini penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bermaksud untuk

memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, motivasi, persepsi, tindakan dan lain-lain. Secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Moloeng, 2010:6).

Penelitian kualitatif lebih menekankan lebih ke proses dari pada hanya sekedar hasil, dan penelitian ini memiliki medan yang dialami sebagai sumber data langsung sehingga bersifat deskriptif yang alami. Dan metode penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah metode kualitatif deskriptif. Menurut Moh Nazir (2009:43), metode deskriptif yaitu suatu metode yang meneliti status kelompok manusia, suatu set kondisi, objek, system pemikiran, atau suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuannya yaitu untuk membuat deskripsi, lukisan secara sistematis atau gambaran, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.

Keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi dan Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah: metode observasi, dalam tahap ini adalah untuk mengetahui permasalahan awal sebelum melakukan penelitian, wawancara (interview) dalam tahap ini adalah peneliti ingin mendapatkan informasi tentang permasalahan yang diteliti, dokumentasi adalah sebagai data pelengkap.

Selanjutnya untuk pemeriksaan data menggunakan derajat kepercayaan (credibility), keteralihan (transferability), kebergantungan (dependability), dan kepastian (confirmability). Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan mereduksi data, menyajikan data, dan menarik simpulan.

Metode Penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif, penelitian kualitatif lebih menekankan lebih ke proses dari pada hanya sekedar hasil, dan penelitian ini memiliki medan yang dialami sebagai sumber data langsung sehingga bersifat deskriptif yang alami. Dan metode penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah metode kualitatif deskriptif. Menurut Moh Nazir (2009:43), metode deskriptif yaitu suatu metode yang meneliti status kelompok manusia, suatu set kondisi, objek, system pemikiran, atau suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuannya yaitu untuk membuat deskripsi, lukisan secara sistematis atau gambaran, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.

Berdasarkan karakteristik data yang diperoleh peneliti ini maka metode yang digunakan untuk menggali seluruh data yang diperlukan oleh peneliti yaitu metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Dengan mendiskripsikan, yaitu menguraikan dan memaparkan tentang Pelaksanaan pembelajaran penjas di era pandemi pada sekolah dasar kecamatan kalinyamatan Jepara Tahun 2020.

Menurut Sugiyono (2012: 117), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah sekolah dasar yang berada di kecamatan kalinyamatan jepara Tahun 2020 sejumlah 40 sekolah dasar. Pemilihan populasi menggunakan sekolah dasar tervaforit. Sampel adalah sebagian dari populasi yang memiliki karakteristik yang sama dengan populasi. Sampel pada penelitian ini adalah sebagian sekolah dasar di kecamatan kalinyamatan jepara.

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik probability sampling, yaitu teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih sebagai anggota sampel. Teknik *probability sampling* ini ada bermacam-macam yaitu *simple random sampling*, *proportionate stratified random sampling*, *disproportionate stratified random sampling*, *sampling area (cluster) sampling* (Sugiyono, 2010: 120). Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang akan diteliti (Suharsimi Arikunto, 2010: 109). Pengambilan sampel untuk penelitian menurut Suharsimi Arikunto (2010: 112), jika subjeknya kurang dari 100 orang sebaiknya diambil semuanya, jika subjeknya besar atau lebih dari 100 orang dapat diambil 10-15% atau 20-25% atau lebih.

Dalam hal ini sampel dari penelitian kepala sekolah 5, guru penjas 5, dan 10 siswa di 5 sekolah dasar kecamatan kalinyamatan. Teknik sampling adalah teknik pengambilan sampel (Sugiyono, 2010: 56). Adapun teknik pengambilan sampel, dengan menggunakan teknik *proportionate stratified random sampling*. Alasan menggunakan teknik ini karena yang menjadi populasi dalam penelitian ini hanya sekolah dasar di kecamatan kalinyamatan jepara. Agar semua sekolah dasar dapat terwakili, Prosedur pengambilan sampel adalah dengan cara acak. Alasan menggunakan acak adalah bagi peneliti cukup sederhana dan memungkinkan ketidakadilan dapat dihindari.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dimulai pengambilan data pada tanggal 29 Desember 2020 - 6 Januari 2021 tempat penelitian yaitu di Sekolah dasar yang ada di Kecamatan Kalinyamatan Jepara.

Pada penelitian ini peneliti ingin mengetahui pelaksanaan pembelajaran penjas di era pandemi pada sekolah dasar yaitu SD Negeri 03 Margoyoso, SD Negeri 04 Banyuputih, SD Negeri 03 Purwogondo, SD Negeri 01 Sendang, dan SD Negeri 04 Margoyoso dengan standart penilaian pendidikan jasmani yang mencakup 3 ranah yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor, sebagai berikut:

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di SD Negeri 03 Margoyoso pada tanggal 29 Desember 2020 sampai dengan 6 Januari 2021, diperoleh hasil rincian pelaksanaan pembelajaran daring di SD Negeri 03 Margoyoso:

### Perencanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran daring tetap menggunakan pedoman silabus dan rencana perencanaan pembelajaran, tidak ada perubahan dalam penggunaan silabus dan RPP tetapi menyesuaikan dengan kondisi pembelajaran daring.

### Media Pembelajaran

Media pembelajaran yang di gunakan dalam pelaksanaan pembelajaran penjas yaitu Handphone dan buku LKS, Handphone media yang paling penting sebagai alat komunikasi guru kepada siswa dan orangtua siswa untuk memperlancar proses pembelajaran, dan Buku LKS sebagai media untuk anak mempelajari materi yang di berikan oleh guru.

### Pengelolaan Kelas

Terdapat perbedaan pengelolaan kelas kecil dan kelas besar yaitu untuk pengelolaan kelas kecil menggunakan grup whatsapp dan pengelolaan kelas besar menggunakan grup whatsapp dan google classroom/zoom, untuk kendalanya di pengelolaan kelas kecil guru perlu komunikasi kepada orangtua siswa karena kebanyakan kelas kecil belum mempunyai handphone sendiri, dan kendala dari keseluruhan kelas yaitu banyak siswa yang beranggapan bahwa jika tidak berangkat ke sekolah itu dianggap libur, dan guru lebih sering memberitahu bahwa anggapan tersebut salah.

### Model Pembelajaran

Untuk proses pembelajaran penjas pada masa pandemi menggunakan metode daring

dengan menggunakan grup whatsapp dan google classroom/zoom, dengan model penyampaian materi kemudian di beri tugas dan di kumpulkan ke guru dengan menggunakan grup whatsapp. Penerapan model pembelajaran tersebut siswa mampu mengikuti dan beradaptasi tetapi belum maksimal karena pembelajaran di lakukan di rumah masing-masing.

#### **Penyampaian Materi**

Penyampaian materi pembelajaran selama masa pandemi menyampaikan materi lewat pemberitahuan di grup whatsapp dengan menyuruh siswa mempelajari lewat buku LKS yang telah di bagikan dan penyampaian materi dalam bentuk video yang telah di kirimkan ke grup whatsapp, selama masa pandemi di SD Negeri 03 Maragoyoso tidak melakukan proses pembelajaran gerak/praktek. Untuk kendalanya banyak siswa yang belum memiliki handphone sendiri dan masih milik orangtua sehingga siswa banyak yang tidak mempelajari materi yang di bagikan dan kendala orangtua yang sibuk dengan pekerjaan sehingga orangtua kurang memperhatikan pembelajaran daring anaknya.

#### **Penilaian**

Untuk penilaian terdapat tiga aspek yaitu penilaian sikap, penilaian pengetahuan, dan penilaian ketrampilan. Untuk penilaian sikap guru menilai dari tugas yang di berikan oleh guru dan bahasa yang di ucapkan siswa, untuk penilaian pengetahuan guru menilai dari tugas teori yang di berikan oleh guru, dan untuk penilaian ketrampilan guru menilai dari tugas video praktik yang di berikan guru.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di SD Negeri 04 Banyuputih pada tanggal 29 Desember 2020 sampai dengan 6 Januari 2021, di peroleh hasil rincian pelaksanaan pembelajaran daring di SD Negeri 04 Banyuputih:

#### **Perencanaan Pembelajaran**

Pelaksanaan pembelajaran daring di SD Negeri 04 Banyuputih tetap menggunakan pedoman silabus dan rencana perencanaan pembelajaran, tidak ada perubahan dalam penggunaan silabus dan RPP tetapi menyesuaikan dengan kondisi pembelajaran daring.

#### **Media Pembelajaran**

Media pembelajaran yang di gunakan dalam pelaksanaan pembelajaran penjas yaitu Handphone dan buku panduan materi, Handphone media yang paling penting sebagai

alat komunikasi guru kepada siswa dan orangtua siswa untuk memperlancar proses pembelajaran, dan Buku panduan materi sebagai media untuk anak mempelajari materi yang di berikan oleh guru.

#### **Pengelolaan Kelas**

Pengelolaan kelas yaitu dari kelas satu sampai kelas enam menggunakan grup whatsapp dan pemantauan, untuk kendalanya di pengelolaan kelas yaitu kebanyakan siswa belum mempunyai handphone sendiri dan masih milik orangtua sehingga siswa kurang aktif mengikuti pembelajaran daring.

#### **Model Pembelajaran**

Untuk proses pembelajaran penjas pada masa pandemi menggunakan metode daring dengan menggunakan grup whatsapp, dengan model penyampaian materi kemudian siswa di suruh mempelajari materi sendiri lewat buku panduan materi yang di berikan oleh guru kemudian siswa di beri tugas dan di kumpulkan ke guru dengan menggunakan grup whatsapp. Penerapan model pembelajaran tersebut siswa mampu mengikuti dan beradaptasi tetapi siswa kurang aktif karena pembelajaran di lakukan di secara daring.

#### **Penyampaian Materi**

Selama masa pandemi di SD Negeri 04 Banyuputih tidak melakukan proses pembelajaran gerak/praktek. Penyampaian materi pembelajaran selama masa pandemi di SD Negeri 04 Banyuputih menyampaikan materi lewat pemberitahuan di grup whatsapp dengan menyuruh siswa mempelajari materi sendiri lewat buku panduan materi yang telah di bagikan dan penyampaian materi dalam bentuk video yang telah di kirimkan ke grup whatsapp. Untuk kendalanya banyak siswa yang belum memiliki handphone sendiri dan masih milik orangtua sehingga siswa banyak yang kurang aktif mempelajari materi yang telah di bagikan.

#### **Penilaian**

Untuk penilaian terdapat tiga aspek yaitu penilaian sikap, penilaian pengetahuan, dan penilaian ketrampilan. Untuk penilaian sikap guru menilai dari keaktifan siswa dalam mengikuti dan mengumpulkan tugas yang di berikan guru, untuk penilaian pengetahuan guru menilai dari tugas yang di kumpulkan siswa, dan untuk penilaian ketrampilan guru menilai dari tugas video praktik yang di berikan guru.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di SD Negeri 04 Banyuputih pada tanggal 29

Desember 2020 sampai dengan 6 Januari 2021, di peroleh hasil rincian pelaksanaan pembelajaran daring di SD Negeri 03 Purwogondo:

#### **Perencanaan Pembelajaran**

Pelaksanaan pembelajaran daring di SD Negeri 03 Purwogondo tetap menggunakan pedoman silabus dan rencana perencanaan pembelajaran, tidak ada perubahan dalam penggunaan silabus dan RPP tetapi menyesuaikan dengan kondisi pembelajaran daring.

#### **Media Pembelajaran**

Media pembelajaran yang di gunakan dalam pelaksanaan pembelajaran penjas yaitu Handphone, Handphone media yang paling penting sebagai alat komunikasi guru kepada siswa dan orangtua siswa untuk memperlancar proses pembelajaran, kendala banyak siswa yang belum mempunyai handphone sendiri sehingga pembelajaran tidak maksimal dan siswa banyak yang sering terlambat mengumpulkan tugas.

#### **Pengelolaan Kelas**

Pengelolaan kelas di SD Negeri 03 Purwogondo yaitu dari kelas satu sampai kelas enam menggunakan grup whatsapp dan sesekali untuk kelas besar menggunakan google classroom , untuk kendalanya di pengelolaan kelas yaitu siswa susah di atur karena pembelajaran penjas dilakukan di rumah masing-masing dan kebanyakan siswa belum mempunyai handphone sendiri dan masih milik orangtua sehingga siswa kurang aktif mengikuti pembelajaran daring dan sering terlambat mengumpulkan tugas, dan ada juga yang tidak mengerjakan.

#### **Model Pembelajaran**

Untuk proses pembelajaran penjas pada masa pandemi di SD Negeri 03 Purwogondo menggunakan metode daring dengan menggunakan grup whatsapp, dengan model penyampaian materi kemudian siswa di beri tugas mingguan dan di kumpulkan ke guru dengan menggunakan grup whatsapp. Penerapan model pembelajaran tersebut siswa mampu mengikuti dan beradaptasi tetapi siswa kurang aktif dan sering malas karena pembelajaran di lakukan di secara daring di rumah masing-masing, dan bagi anak yang kurang aktif tersebut guru melakukan tindakan pemberitahuan kepada siswa dan orangtua siswa kalau penerimaan hasil belajar/raport nilai siswa tidak di bagikan dan di tunda sampai anak mengumpulkan semua tugas.

#### **Penyampaian Materi**

Selama masa pandemi di SD Negeri 03 Purwogondo tidak melakukan proses pembelajaran gerak/praktek. Penyampaian materi pembelajaran selama masa pandemi di SD Negeri 03 Purwogondo yaitu guru menyampaikan materi lewat pemberitahuan di grup whatsapp dengan menyuruh siswa mempelajari materi sendiri lewat buku materi yang telah di bagikan dan penyampaian materi dalam bentuk video yang telah di kirimkan ke grup whatsapp, kemudian anak langsung di berikan tugas lewat pemberitahuan materi yang telah di berikan. Untuk kendalanya banyak siswa yang belum memiliki handphone sendiri dan masih milik orangtua sehingga siswa banyak yang kurang aktif mempelajari materi yang telah di bagikan dan siswa sering terlambat mengumpulkan tugas dan penyampaian materi kurang maksimal karena pembelajaran tidak di lakukan secara langsung tatap muka.

#### **Penilaian**

Untuk penilaian terdapat tiga aspek yaitu penilaian sikap, penilaian pengetahuan, dan penilaian ketrampilan. Untuk penilaian sikap guru menilai dari kedisiplinan siswa dalam mengikuti dan mengumpulkan tugas yang di berikan guru, untuk penilaian pengetahuan guru menilai dari tugas teori, dan untuk penilaian ketrampilan guru menilai dari tugas video praktik yang di berikan guru.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di SD Negeri 01 Sendang pada tanggal 29 Desember 2020 sampai dengan 6 Januari 2021, di peroleh hasil rincian pelaksanaan pembelajaran daring di SD Negeri 01 Sendang:

#### **Perencanaan Pembelajaran**

Pelaksanaan pembelajaran daring di SD Negeri 01 Sendang tetap menggunakan pedoman silabus dan rencana perencanaan pembelajaran, tidak ada perubahan dalam penggunaan silabus dan RPP hanya proses pembelajaran yang berbeda dengan menggunakan pembelajaran daring.

#### **Media Pembelajaran**

Media pembelajaran yang di gunakan dalam pelaksanaan pembelajaran penjas yaitu Handphone dan buku LKS, Handphone media yang paling penting sebagai alat komunikasi guru kepada siswa dan orangtua siswa untuk memperlancar proses pembelajaran, dan buku LKS sebagai media siswa untuk mempelajari materi. Kendala banyak siswa yang belum mempunyai handphone sendiri sehingga pembelajaran tidak maksimal dan anak yang

sudah mempunyai handphone ada yang tidak paham mengoperasikan handphone dalam pelaksanaan pembelajaran daring dan siswa banyak yang sering terlambat mengumpulkan tugas.

#### **Pengelolaan Kelas**

Pengelolaan kelas di SD Negeri 01 Sendang yaitu dari kelas satu sampai kelas enam menggunakan grup whatsapp, untuk kendalanya di pengelolaan kelas yaitu pembelajaran susah di lakukan karena pembelajaran dilakukan di rumah masing-masing dan kebanyakan siswa belum mempunyai handphone sendiri dan masih milik orangtua sehingga siswa kurang aktif mengikuti pembelajaran daring dan anak kelas kecil yang sudah mempunyai handphone tidak bisa mengoperasikan handphone.

#### **Model Pembelajaran**

Untuk proses pembelajaran penjas pada masa pandemi di SD Negeri 01 Sendang menggunakan metode daring dengan menggunakan grup whatsapp, dengan model penyampaian materi lewat buku LKS yang dibagikan kemudian siswa di beri tugas mingguan dan di kumpulkan ke guru dengan menggunakan grup whatsapp. Penerapan model pembelajaran tersebut tidak sepenuhnya siswa mampu mengikuti dan beradaptasi dan siswa sering malas mengerjakan tugas dan kebanyakan tugas yang mengerjakan orangtua bukan siswa karena pembelajaran di lakukan secara daring di rumah masing-masing, dan bagi anak yang kurang aktif tersebut guru melakukan tindakan pemberitahuan kepada siswa dan orangtua siswa agar anak lebih aktif mengikuti pembelajaran dan mengerjakan tugas sendiri.

#### **Penyampaian Materi**

Selama masa pandemi di SD Negeri 01 Sendang tidak melakukan proses pembelajaran gerak/praktek. Penyampaian materi pembelajaran penjas selama masa pandemi di SD Negeri 01 Sendang yaitu guru hanya menyampaikan materi dengan cara pemberitahuan di grup whatsapp dengan menyuruh siswa mengambil materi sendiri ke sekolahan dengan memperhatikan protocol kesehatan dan siswa mempelajari materi sendiri dirumah lewat buku LKS yang telah di bagikan, kemudian anak langsung di berikan tugas lewat pemberitahuan materi yang telah di berikan. Khusus untuk kelas satu siswa datang ke sekolah dengan diantar orangtua untuk dicek tugas yang telah diberikan. Untuk kendalanya banyak siswa yang belum memiliki handphone sendiri dan masih milik orangtua sehingga

banyak siswa yang kurang aktif mengikuti pemberitahuan di grup whatsapp sehingga banyak siswa yang tidak mengambil materi ke sekolah dan banyak yang tidak membaca dan mempelajari materi yang telah di bagikan, dan siswa sering terlambat mengumpulkan tugas dan penyampaian materi kurang maksimal. gratis tetapi tidak di manfaatkan dengan baik.

#### **Penilaian**

Untuk penilaian terdapat tiga aspek yaitu penilaian sikap, penilaian pengetahuan, dan penilaian ketrampilan. Untuk penilaian sikap guru menilai dari sikap siswa ketika di berikan tugas atau sikap ketika mengambil materi ke sekolah, untuk penilaian pengetahuan guru menilai dari siswa mengerjakan tugas yang telah di kerjakan, dan untuk penilaian ketrampilan guru menilai dari tugas video praktik yang di berikan guru.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di SD Negeri 04 Margoyoso pada tanggal 29 Desember 2020 sampai dengan 6 Januari 2021, di peroleh hasil rincian pelaksanaan pembelajaran daring di SD Negeri 04 Margoyoso:

#### **Perencanaan Pembelajaran**

Pelaksanaan pembelajaran daring di SD Negeri 04 Margoyoso tetap menggunakan pedoman silabus dan rencana perencanaan pembelajaran, tidak ada perubahan dalam penggunaan silabus dan RPP tetapi menyesuaikan dengan kondisi pembelajaran daring.

#### **Media Pembelajaran**

Media pembelajaran yang di gunakan dalam pelaksanaan pembelajaran penjas yaitu Handphone dan buku LKS, Handphone media yang paling penting sebagai alat komunikasi guru kepada siswa dan orangtua siswa untuk memperlancar proses pembelajaran, dan Buku LKS sebagai media untuk anak mempelajari materi yang di berikan oleh guru. Kendalanya yaitu banyak siswa yng belum mempunyai handphone sendiri dan tidak mempunyai kuota untuk mengumpulkan tugas.

#### **Pengelolaan Kelas**

Pengelolaan kelas di SD Negeri 04 Margoyoso yaitu untuk pengelolaan kelas kecil dan kelas besar menggunakan grup whatsapp, untuk kendalanya di pengelolaan kelas kecil guru perlu komunikasi kepada orangtua siswa karena kebanyakan kelas kecil belum mempunyai handphone sendiri, dan kendala dari keseluruhan kelas yaitu banyak siswa yang

malas mengikuti pembelajaran daring karena pembelajaran di lakukan dirumah.

### **Model Pembelajaran**

Untuk proses pembelajaran penjas pada masa pandemi di SD Negeri 04 Margoyoso menggunakan metode daring dengan menggunakan grup whatsapp, dengan model penyampaian materi kemudian di beri tugas dan di kumpulkan ke guru dengan menggunakan grup whatsapp. Penerapan model pembelajaran tersebut untuk siswa kelas kecil agak kesulitan beradaptasi dan untuk kelas besar sudah mampu mengikuti dan beradaptasi tetapi belum maksima.

### **Penyampaian Materi**

Selama masa pandemi di SD Negeri 04 Maragoyoso tidak melakukan proses pembelajaran gerak/praktek. Penyampaian materi pembelajaran penjas selama masa pandemi di SD Negeri 04 Margoyoso guru menyampaikan materi lewat pemberitahuan di grup whatsapp, kemudian guru menyuruh siswa mempelajari materi yang telah di bagikan ke grup whatsapp yang telah di bagikan dan penyampaian materi dalam bentuk video yang telah di kirimkan ke grup whatsapp. Untuk kendalanya banyak siswa kelas kecil yang tidak mempunyai handphone sendiri sehingga sehingga siswa banyak yang tidak membaca dan mempelajari materi. .

### **Penilaian**

Untuk penilaian terdapat tiga aspek yaitu penilaian sikap, penilaian pengetahuan, dan penilaian ketrampilan. Untuk penilaian sikap, guru menilai dari dari tugas yang di berikan oleh guru dan bahasa yang di ucapkan siswa, untuk penilaian pengetahuan guru menilai dari tugas teori yang di berikan oleh guru, dan untuk penilaian ketrampilan guru menilai dari tugas video praktik yang di berikan guru.

### **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dapat diambil kesimpulan bahwa pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani di Sekolah Dasar di Kecamatan Kalinyamatan Jepara di era pandemi melaksanakan pembelajaran penjas dari rumah atau secara daring. Pembelajaran dilaksanakan satu hari dalam seminggu, media yang sering digunakan yaitu handphone, dengan melakukan pengelolaan kelas melalui whatsapp karena mudah digunakan, hanya SD Negeri 03 Margoyoso dan SD Negeri 03 Purwogondo yang menggunakan whatsapp dan google

classroom/zoom untuk mengikuti arahan dari sekolah.

Selama masa pandemi di semua sekolah dasar yang telah di teliti tidak menerapkan pembelajaran psikomotorik atau gerak praktek, hanya pembelajaran kognitif dan afektif yang diberikan kepada siswa selama pandemi, objek pembelajaran yang sering diberikan kepada siswa yaitu berupa penyampaian materi melalui pemberitahuan di grup whatsapp dan pemberian tugas mingguan, hambatan dan kendala yang dirasakan pada saat memberikan pembelajaran yaitu proses pembelajaran tidak berjalan dengan maksimal karena pembelajaran dilakukan di rumah masing-masing sehingga tidak memungkinkan untuk melakukan pembelajaran yang seharusnya, ketersediaan dan kondisi media pembelajaran, paket jaringan internet dan perangkat computer, laptop atau smartphone yang dimiliki oleh setiap guru sudah tersedia dan bisa digunakan dengan baik, namun masih terkendala beberapa siswa yang belum memiliki handphone sendiri dan masih milik orangtua sehingga siswa sering tidak mengetahui materi atau sering terlambat mengerjakan dan mengumpulkan tugas.

Banyak siswa yang merasa bahwa pembelajaran penjas secara daring sulit di lakukan, meskipun sulit dilakukan tetapi siswa merasa masih bisa memahami materi yang diberikan oleh guru, sesuai dengan pernyataan responden mengatakan bahwa belajar dari rumah itu tidak menyenangkan, siswa lebih menyukai pembelajaran penjas tatap muka di sekolah bersama guru dan teman –teman dan sumber belajar mudah untuk didapatkan, kalau dilakukan secara daring bimbingan orang tua dirumah masih belum optimal karena orangtua sering sibuk dengan pekerjaan. Keadaan pandemi saat ini membuat peran guru dan orang tua sebagai mitra dirumah sangat penting, orangtua perlu berperan aktif dalam pengawasan maupun memberi bimbingan terhadap anak selama belajar di rumah.

### **REFERENSI**

- Dewi, W. A. F. (2020). Dampak Covid-19 terhadap implementasi pembelajaran daring di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 55-61.
- Gikas, J., & Grant, M. M. (2013). Mobile computing devices in higher education: Student perspectives on learning with cellphones, smartphones & social media. *Internet and Higher Education*. <https://doi.org/10.1016/j.iheduc.2013.06.002>

- Goldschmidt, K., & Msn, P. D. (2020). The COVID-19 pandemic : Technology use to support the wellbeing of children. *Journal of Pediatric Nursing*, xxxx, 3–5
- Gunawan, Suranti, N. M. Y., & Fathoroni. (2020). Variations of Models and Learning Platforms for Prospective Teachers During the COVID-19 Pandemic Period. *Indonesian Journal of Teacher Education*, 1(2), 61–70.
- Herlina, H., & Suherman, M. (2020). Potensi Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan (Pjok) Di Tengah Pandemi Corona Virus Disease (Covid)-19 Di Sekolah Dasar. *Tadulako Journal Sport Sciences And Physical Education*, 8(1), 1-7.
- Khasanah, D. R., Pramudibyanto, H., & Widuroyekti, B. (2020). Pendidikan Dalam Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Sinestesia*, 10(1), 41.
- Korucu, A. T., & Alkan, A. (2011). Differences between m-learning (mobile learning) and elearning, basic terminology and usage of m-learning in education. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*.  
<https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2011.04.029>
- Majid, A. (2014). Implementasi Kurikulum 2013. Bandung: Interes Media
- Moore, J. L., Dickson-Deane, C., & Galyen, K. (2011). E-Learning, online learning, and distance learning environments: Are they the same? *Internet and Higher Education*.  
<https://doi.org/10.1016/j.iheduc.2010.10.001>
- Purwanto, A., Pramono, R., Asbari, M., Santoso, P. B., Wijayanti, L. M., Hyun, C. C., et al. (2020). Studi Eksploratif Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online di Sekolah Dasar. *Journal of Education, Psychology and Counseling*, 2(1), 1-3.
- Sadikin, A., & Hamidah, A. (2020). Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Virus Covid-19. *Jurnal Ilmiah pendidikan Biologi*, 6(2), 215.
- Setyorini, I. (2020). Pandemi COVID-19 Dan Online Learning: Apakah Berpengaruh Terhadap Proses Pembelajaran Pada Kurikulum 13?. *Journal of Industrial Engineering & Management Research*, 1(1), 95-102.
- Sudjana, N. (2010). Dasar-dasar Proses Pembelajaran. Bandung: Sinar Baru
- Utama, A. B. (2011). Pembentukan Karakter Anak Melalui Aktivitas Bermain Dalam Pendidikan Jasmani. *Jurnal pendidikan jasmani indonesia*, 8(1).
- Zahra et al (2020). The Practice of Effective Classroom Management in COVID-19 Time. *International Journal of Advanced Science and Technology*, 29(7), 3263-3271. Retrieved from <http://sersec.org/journals/index.php/IJAST/article/view/18955>